

**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

¹Sisilia Mite Lestari Wanda, ²Gregorius We,u,
³Tebajak Henakin, ⁴Benedikta Boleng
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Flores
Email: sisiliamitelestariwanda@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian, untuk mengetahui penerapan metode kerja kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi sifat-sifat perkalian pada kelas V SD Inpres Otombamba. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan test. Subyek penelitian sebanyak 16 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik dari setiap siklus mengalami peningkatan, dimana pada siklus I rata-rata peserta didik yang tuntas adalah 31,25 % atau 5 orang. Dan yang tidak tuntas adalah 11 orang atau 68,75 %. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 16 orang atau 100 %. Simpulan, pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

Kata Kunci : Metode Kerja Kelompok, Prestasi Belajar, Pembelajaran Matematika.

ABSTRACT

The objective of the research was to find out the application of group work method to improve students achievement in the material of the characters of multiplication at the fifth grade Inpres elementary school in Otobamba. It was a classroom action research (CAR). The techniques to collect the data were observation, interview, documentation, and test. The subject of the research was 16 students. The finding showed that the learning achievement of students in every cycle was improved. In cycle I the average passed score was 31,25 % or 5 students and the average failed score was 68,75 % or 11 students. In cycle II, there were 16 who pass or 100%. In conclusion, mathematics teaching by using group work method can improve students achievement.

Keywords: Group Work Method, Achievement, Mathematic Teaching

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu (Margareta, 2012). Pendidikan pada posisi ini, menjadi pedoman yang kuat bagi manusia dalam menentukan arah perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, siapa pun dia, dimanapun berada berhak atas pendidikan. Manusia disatu sisi dilihat sebagai subyek dan obyek pendidikan itu sendiri.

Pendidikan itu adalah memanusiakan manusia muda, suatu upaya membantu manusia mengangkat dirinya ke taraf atau level insani-manusia yang hidupnya lebih berkualitas (Hasibuan, 2010). Pendidikan atau mendidik disebut perbuatan fundamental karena pendidikan mengubah, menentukan, dan mengkonstatir (membuktikan) kehidupan manusia, menyebabkan manusia menjadi manusia (homo yang human-manusia yang berkebudayaan tinggi, yang hidupnya lebih berkualitas-tidak hanya sekedar jadi manusia). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses hominisasi (pengembangan manusia sebagai makhluk hidup) dan humanisasi (penumbuhan rasa peri kemanusiaan), artinya manusia muda dipimpin dengan cara sedemikian rupa sehingga, ia dapat bergerak, bersikap dan bertindak sebagai manusia.

Dalam Proses pembelajaran seorang guru dituntut agar dapat menggunakan berbagai teknik atau metode agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Guru sebagai fasilitator hendaknya menyiapkan keperluan siswa dalam pembelajaran agar siswa mampu membelajarkan matematika yang bervariasi secara kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dalam membangun ide sangat diharapkan agar menjadi ilmu yang berguna dalam kehidupan anak setiap hari.

Matematika adalah mata pelajaran UASBN maka sangat diharapkan pembelajaran ini diminati oleh peserta didik sehingga semua peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajarnya. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 53 Tahun 2016 tentang penilaian dan panduan penilaian pembinaan SD mengatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi dasar mata pelajaran, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Berdasarkan kesepakatan bersama SDI Otombamba menetapkan standar KKM mata pelajaran matematika adalah 65.

Menurut Ibu Marta bahwa dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode-metode tradisional. Latihan-latihan yang diberikan secara berkelompok jarang terjadi sehingga prestasi belajar siswa menurun terutama pada pembelajaran yang berkaitan dengan perkalian. Siswa jarang diberi kesempatan untuk

belajar secara kelompok untuk menyampaikan ide atau gagasannya. Dapat dibuktikan melalui perolehan hasil ujian pada tengah semester 1. Dari 16 siswa yang mengikuti test, tidak ada satu siswa pun yang tuntas, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, itu artinya semua siswa kelas lima belum memahami materi dalam mempelajari konsep perkalian.

Proses belajar mengajar yang dijelaskan di atas belum sesuai dengan tuntutan kurikulum dimana guru hanya mengandalkan pembelajaran yang bersifat individual. Pembelajaran bersama dengan teman sangat dibutuhkan terlebih pada pembelajaran sifat-sifat perkalian dimana saling bekerja sama, menjawab suatu pernyataan, dan membuat suatu keputusan. Dengan demikian fungsi guru hanyalah sebagai fasilitator, motifator dan menyediakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat pelajaran lebih bermakna.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti ingin mendalami penggunaan metode kerja kelompok dalam proses belajar-mengajar (Agus, 2012). Metode kerja kelompok adalah metode pegajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Kelebihan metode kerja kelompok adalah dapat memberikan kesempatan para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah, dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar, para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, hal mana mereka saling membant kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Sedangkan, kekurangan metode kerja kelompok adalah kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang, strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda-beda pula dan keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri. Menurut Krisiyanto dalam Moedjiono (2010) langkah-langkah metode kerja kelompok sebagai berikut: Pemilihan topik atau tugas kerja kelompok, pembentukan kelompok sesuai tujuan, pembagian topik atau tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok, proses kerja kelompok, pelaporan hasil kerja kelompok, dan penilaian pemakaian kerja kelompok untuk menentukan keberhasilan pemakaian metode kerja kelompok

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode kerja kelompok pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik Kelas V SDI Otombamba Kecamatan Ndonga, Kabupaten Ende. Sehubungan dengan itu maka penelitian yang digunakan adalah penelitian data deskriptif eksplorasi karena ingin mengungkapkan atau memperoleh gambaran secara mendalam tentang pentingnya penggunaan metode pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SDI Otombamba.

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah Penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. (Arikunto, 2015)

Dalam penelitian tindakan kelas, Guru menggunakan data yang tersedia dari kelas-kelas mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan praktik tentang pembelajaran yang mereka laksanakan, selanjutnya penelitian tindakan kelas mengintegrasikan dua peran sekaligus yaitu, ilmu pengetahuan (penelitian) dengan praktik pembelajaran sesuai dengan namanya, penelitian tindakan kelas, maka dalam pelaksanaan penelitian ini guru harus “melakukan tindakan” yaitu memperbaiki proses pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan prestasi yang memuaskan. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDI Otombamba yang berjumlah 16 orang siswa, yang terdiri dari 9 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki.

Prosedur penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi, yang keempat merupakan satu siklus.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengumpulkan proposal sebagai persyaratan untuk penelitian yang sudah ditanda tangani oleh pembimbing I dan pembimbing II serta kepala program studi pendidikan guru sekolah dasar. Beberapa hari setelah mengumpulkan proposal peneliti mendapat surat izin penelitian untuk mengantarkan ke kantor dinas KESBANGPOI dan menunggu surat untuk diantarkan ke kantor camat dan sekolah.

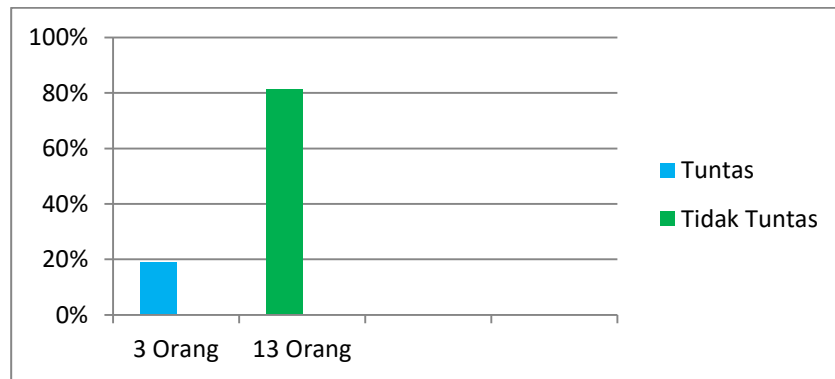
Tanggal 16 April 2018 peneliti mengantarkan surat ke sekolah untuk mengadakan penelitian. Peneliti bertemu dengan kepala sekolah SDI Otombamba dan guru wali kelas 5. Berdasarkan hasil kesepakatan antara wali kelas dan kepala sekolah bahwa

tanggal 18 April 2018 peneliti bisa melakukan penelitian siklus I dan siklus II pada tanggal 19 April 2018.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi pada hari senin tanggal 16 April 2018 di kelas V dengan jumlah peserta didik kelas 16 orang, dengan jumlah perempuan 9 orang dan laki-laki 7 orang. Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan belajar mengajar. Dalam menjelaskan materi pembelajaran guru masih menggunakan metode tradisional. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi pasif.

Untuk mengembangkan kreativitas peserta didik sangat diperlukan metode yang berpusat pada peserta didik dan peran guru hanyalah sebagai fasilitator, motivator dan menyediakan kondisi belajar yang optimal serta menyenangkan sehingga membuat pelajaran lebih bermakna. Salah satu alternatif pembelajaran yang mengutamakan keaktifan peserta didik adalah dengan menerapkan metode kerja kelompok.

Hasil Belajar Peserta Didik. Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre-test. Proses pembelajaran dimulai dengan tahap apersepsi dan motivasi. Setelah melewati kegiatan pendahuluan, Peneliti melakukan pre-test dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi sifat-sifat pada perkalian yang hendak diajarkan dapat terpantau. Data-data pre-test inilah yang akan dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui proses perkembangan penerapan metode kerja kelompok dari setiap siklus yang akan berjalan. Serta memberikan beberapa soal pre-test, berikut ini data-data hasil pre-test, yakni:



Grafik 1 Grafik Prestasi Pre-test

Berdasarkan nilai pre-test yang diberikan kepada peserta didik dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum tuntas belajar. Hal ini terbukti dengan nilai yang diperoleh belum mencapai harapan yang ditetapkan sekolah yang bersangkutan yaitu 65. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai dibawah standar

atau belum tuntas yaitu 13 orang atau 81,25 % sedangkan peserta didik yang tuntas berjumlah 3 orang atau 18,75 %.

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh observer yaitu ibu Martha Involata Rhi sebagai guru kelas V SDI Otombamba. Observasi dilaksanakan dengan berpedoman terhadap lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya yang terdiri dari lembar hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 1
Observasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	SKOR PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa				√	
2	Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.				√	
3	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari.			√		
4	Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√	
5	Mengemukakan lingkup materi yang akan dipelajari.			√		
6	Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang				√	
7	Menjelaskan tata tertib dan peraturan saat memulai dan mengakhiri kegiatan kerja kelompok.				√	
8	Guru memberikan (Lembar Kerja Siswa) LKS kepada siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing				√	
9	Guru mengawasi, memonitor dan bertindak sebagai fasilitator selama siswa melakukan kerja kelompok				√	
10	Kesimpulan materi pembelajaran			√		
11	Evaluasi kegiatan pembelajaran.			√		
	Jumlah			4	7	
	Perentase			36,36%	63,63%	

Tabel 2
Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

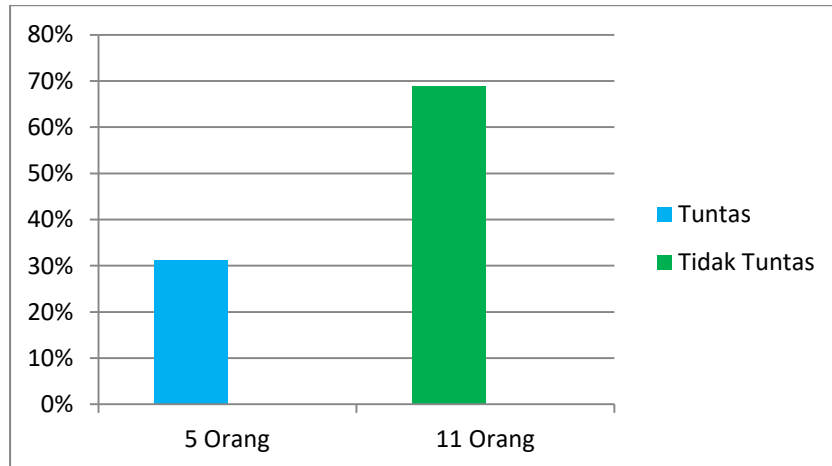
NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	SKOR PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Peserta didik memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran.		√			
2	Peserta didik dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru.			√		
3	Peserta didik mengerjakan tugas kelompok dengan baik sesuai waktu yang disediakan.		√			
4	Peserta didik mempresentasikan jawaban didepan kelas.			√		
5	Peserta didik membandingkan jawaban mereka.		√			
6	Peserta didik bereaksi (mendekat setuju dan tidak setuju terhadap jawaban temannya.				√	
7	Peserta didik berpendapat terhadap jawaban peserta didik lain.		√			
8	Peserta didik mempertanggung jawabkan hasil kerja kelompok.		√			
9	Peserta didik terlibat langsung beragam kegiatan kelas selama pembelajaran.		√			
10	Peserta didik tampak antusias selama mengikuti pembelajaran.			√		
	Jumlah	6		2		1
	Persentase	60%		20%		10%

Tabel 3
Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Keterangan	
				Pre-test	Ketuntasan
1	Andreas Ibu	L	65	50	TT
2	Angelia Tuke	P	65	60	TT
3	Arky Nuryadin	L	65	70	T
4	Aryo Armando	L	65	60	TT
5	Cintia Arsihudat	P	65	50	TT
6	Cornelia Cendidas Dula	P	65	70	T
7	Febi Lestari Kitu Homa	P	65	40	TT
8	Frederik Vitores Wodo	L	65	50	TT
9	Klaudia Yonanda Ngesu	P	65	50	TT
10	Kosmas Toni	L	65	30	TT
11	Lutfi Anisa Gani	P	65	40	TT
12	Maria Niken Peu Pani	P	65	70	T
13	Maria Virginia Sarapova	P	65	40	TT
14	Raymundus Au Sawo Kepu	L	65	70	T

15	Zaskia Rahmadani	P	65	30	TT
16	Riki Noval Saputra	L	65	70	T
Jumlah					850
Rata-rata					53,125
Tuntas					31,25%
Tidak Tuntas					68,75%
Nilai Tertinggi					70
Nilai terendah					30

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 11 orang yang belum tuntas dari 16 peserta didik dengan persentase ketuntasan 68,75% sehingga dapat dihitung rata-rata pada siklus I mencapai 53,125. Sedangkan peserta didik yang tuntas ada 5 orang dengan presentase 31,25%, Jadi prestasi belajar peserta didik meningkat dibandingkan hasil pre-test.



Grafik 2 Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus I

Hal-hal yang diobservasi pada siklus II sama dengan yang diobservasi pada siklus I, yaitu bagaimana jalannya pembelajaran. Guru mengamati persiapan, keaktifan dalam melakukan kerja kelompok dan hasil kesimpulan dari kerja kelompok. Hasilnya tampak memuaskan karena peserta didik telah terlibat aktif dalam kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Berikut dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru siklus II dalam tabel berikut:

Tabel 4
Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	ASPEK YANG DI OBSERVASI	SKOR PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa				√	
2	Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.				√	
3	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari.				√	
4	Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√	
5	Mengemukakan lingkup materi yang akan dipelajari.				√	
6	Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang				√	
7	Menjelaskan tata tertib dan peraturan saat memulai dan mengakhiri kegiatan kerja kelompok.				√	
8	Guru memberikan (Lembar Kerja Siswa) LKS kepada siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing				√	
9	Guru mengawasi, memonitor dan bertindak sebagai fasilitator selama siswa melakukan kerja kelompok				√	
10	Kesimpulan materi pembelajaran				√	
11	Evaluasi kegiatan pembelajaran.				√	
	Jumlah	11				
	Perentase	100%				

Tabel 5
Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

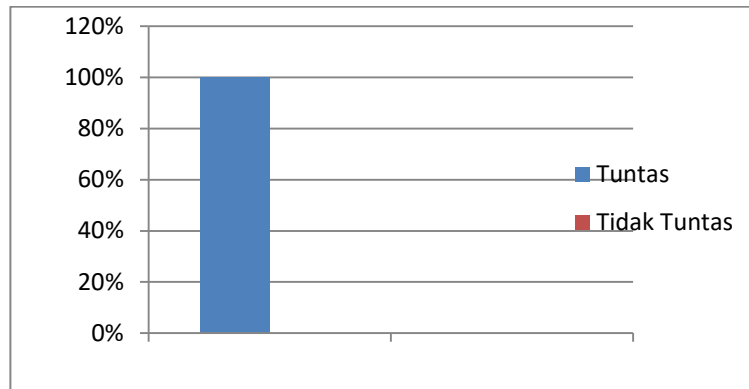
No	ASPEK YANG DI OBSERVASI	SKOR PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Peserta didik memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran.				√	
2	Peserta didik dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru.				√	
3	Peserta didik mengerjakan tugas kelompok dengan baik sesuai waktu yang disediakan.				√	
4	Peserta didik mempresentasikan jawaban didepan kelas.				√	
5	Peserta didik membandingkan jawaban mereka.			√		
6	Peserta didik bereaksi (mendekat setuju dan tidak setuju terhadap jawaban temannya.				√	
7	Peserta didik berpendapat terhadap jawaban peserta didik lain.			√		

8	Peserta didik mempertanggung jawabkan hasil kerja kelompok.	√
9	Peserta didik terlibat langsung beragam kegiatan kelas selama pembelajaran.	√
10	Peserta didik tampak antusias selama mengikuti pembelajaran.	√
Jumlah		2 8
Persentase		20% 80%

Tabel 6
Hasil Evaluasi Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Keterangan	
				Nilai	Ketuntasan
1	Andreas Ibu	L	65	70	T
2	Angelia Tuke	P	65	70	T
3	Arky Nuryadin	L	65	80	T
4	Aryo Armando	L	65	80	T
5	Cintia Arsihudat	P	65	70	T
6	Cornelia Cendidas Dula	P	65	70	T
7	Febi Lestari Kitu Homa	P	65	90	T
8	Frederik Vitores Wodo	L	65	70	T
9	Klaudia Yonanda Nggesu	P	65	70	T
10	Kosmas Toni	L	65	70	T
11	Lutfi Anisa Gani	P	65	80	T
12	Maria Niken Peu Pani	P	65	70	T
13	Maria Virginia Sarapova	P	65	80	T
14	Raymundus Au Sawo Kepu	L	65	70	T
15	Zaskia Rahmadani	P	65	90	T
16	Riki Noval Saputra	L	65	70	T
Jumlah				1.200	
Rata-rata				75	
Tuntas				100 %	
Tidak Tuntas				0 %	
Nilai Tertinggi				90	
Nilai terendah				70	

Dari uraian tabel 7 tersebut semua peserta didik tuntas dan proses belajar mengajar sudah membaik. Ketuntasan belajar khususnya materi sifat-sifat pada perkalian sudah mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan 100 %.



Grafik 3. Grafik Data Hasil Evaluasi Siklus II

PEMBAHASAN

Menurut wali kelas V SDI Otombamba tentang kegiatan pembelajaran matematika, mengungkapkan bahwa selama ini pelaksanaan pembelajaran matematika belum mencapai hasil maksimal sesuai tuntutan kurikulum maupun kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik. Pada pre-test dari 16 peserta didik yang mencapai ketuntasan 18,75 % atau 3 orang yang tuntas, sedangkan 81,25 % yang belum mencapai ketuntasan atau 13 orang yang belum tuntas yang sesuai dengan KKM yaitu 65. Presentasinya masih rendah. ini juga akan dipaparkan sejauh mana pemahaman siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika. Salah satu alternative untuk memecahkan masalah di atas adalah diterapkan metode kerja kelompok. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah sesuai dengan metode. Dimana test awal memperoleh nilai rata-rata 53,125, setelah diadakan siklus II ketuntasan belajar peserta didik meningkat yaitu 75. Perolehan nilai pada setiap siklus baik secara individu maupun kelompok pada siklus I berada pada kategori cukup baik.

Pada pembelajaran pertama rata-rata mencapai 53,125 sedangkan ketuntasan belajar peserta didik mencapai 5 orang. Pada pembelajaran kedua rata-rata nilai peserta didik mencapai 75, dengan ketuntasan mencapai 16 orang semua peserta didik tuntas.

Dari hasil kegiatan pembelajaran melalui perbaikan dengan tahapan persiklus dengan materi sifat-sifat perkalian memperoleh peningkatan prestasi belajar atau berpengaruh positif.

Pada hasil pre-test rata-rata nilai peserta didik mencapai 48,125 sedangkan ketuntasan belajar mencapai 18,75 % dengan demikian pada pre-test dianggap tidak lulus oleh sekolah, sehingga pada proses pembelajaran siklus I dengan rata-rata nilai mencapai 53,125 dan ketuntasan mencapai 31,25 % dari data tersebut perlu diketahui bahwa belum berhasil maka perlu adanya perbaikan di siklus II.

Dalam proses perbaikan rata-rata nilai mencapai 75 sedangkan hasil ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai 100 %. Dari hasil perbaikan materi sifat-sifat perkalian pada kelas V SDI Otombamba telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar sehingga mencapai nilai yang memuaskan.

SIMPULAN

Menurut penelitian setelah digunakan metode kerja kelompok, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pada kegiatan pre-test ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 18,75%, dengan nilai rata-rata 48,125 termasuk kategori “cukup”, hal ini belum dikatakan berhasil karena masih sebagian nilai rata-rata siswa dibawah KKM. Siklus I mempunyai presentase ketuntasan sebesar 31,25%, dengan nilai rata-rata 53,125 termasuk kategori “cukup”, itu berarti belum berhasil karena masih sebagian nilai rata-rata siswa dibawah KKM. Siklus II mempunyai presentase ketuntasan sebesar 100 % dengan nilai rata-rata 75 termasuk kategori “baik”. Hal ini dikatakan berhasil karena ketuntasan belajar mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65, Dari analisis data SDI Otombamba mata pelajaran matematika dengan materi sifat-sifat perkalian berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Dhiu Margaretha (2012). *Pengantar Pendidikan*. Ende: Nusa Indah.
- Hasibuan dan Moedjiono.(2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II*. Jurnal online. (13 desember 2017)
- Suprijono Agus. (2012). *Cooperative Learning*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.